

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan usaha memberdayakan siswa melalui interaksi dengan guru dan terjadi secara dua arah. Komunikasi atau interaksi terjadi secara intens dan terbimbing agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran akan tercapai melalui tiga proses diantaranya informasi, transformasi, dan evaluasi (Anidar, 2017:12). Selain itu pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem yang dibangun dari berbagai elemen yang saling terkait. Elemen-elemen tersebut diantaranya tujuan, materi, metode, serta evaluasi. Selain itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem yang dibangun dari berbagai elemen yang saling terkait. Elemen-elemen tersebut diantaranya tujuan, materi, metode, serta evaluasi atau penilaian dalam sebuah pembelajaran (Harianto, 2020:3). Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah secara formal diantaranya pembelajaran biologi.

Pembelajaran biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah dan sesuai dengan berbagai fakta, konsep ataupun prinsip dari suatu temuan. Pembelajaran biologi tidak hanya sekedar mengaitkan berbagai informasi atau teori, tetapi memerlukan keterampilan untuk menemukan fakta serta membangun konsep melalui observasi atau pengamatan (Khairunnisa, dkk, 2019:59) Hal ini sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran yaitu untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa (Putri dkk, 2021:119). Salah satu pengembangan ranah afektif yang diharapkan kepada

siswa-siswa adalah keterampilan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran (Al Rasyid & Khoirunnisa, 2021:113).

Keterampilan kolaborasi adalah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat bekerjasama dan bertoleransi secara afektif dengan anggota tim, serta melatih kelancaran pengambilan keputusan untuk mencapai kesepakatan bersama. keterampilan kerjasama akan berjalan dengan baik jika beberapa siswa ikut aktif dalam kerja kelompok (Redhana, 2019:2240). Menurut Handayani & Marissa (2020:112) kolaborasi adalah suatu keterampilan pembelajaran dimana para siswa dengan variasi yang bertingkat bekerjasama dalam kelompok kecil para siswa saling membantu antara satu dengan yang lain ke arah satu tujuan. Keterampilan kolaborasi dapat dilakukan oleh siswa dalam kegiatan praktikum biologi di kelas.

Praktikum adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan adanya percobaan yang bertujuan agar siswa dapat melakukan tindakan secara langsung (Setianingsih, 2023:37-38). Praktikum juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan gambaran dalam keadaan yang nyata tentang apa yang diperoleh dalam teori dan terjadi kontak inderawi. Selain itu, dalam kegiatan praktikum siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggungjawab terhadap hasilnya. Praktikum dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana penunjang yang memadai. Kegiatan praktikum mampu menunjang kualitas pendidikan di sekolah (Ramadhan dan Suyanto, 2020:361).

SMA 1 Negeri Tanjungpinang merupakan sekolah yang berada di kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. SMAN 1 Tanjungpinang setiap tahun selalu banyak jumlah pendaftar dan melebihi dari batas kuota yang ditetapkan. Saat penerimaan siswa baru didasarkan pada nilai ataupun hasil tes, maka nilai tertinggi siswa baru selalu didominasi dari sekolah ini, namun sejak tahun 2017 saat penerimaan siswa baru menerapkan jalur zonasi, dimana seleksi masuk tidak didasarkan lagi pada keterampilan akademik ataupun nilai hasil ujian, maka siswa SMA Negeri 1 Tanjungpinang berasal dari berbagai sekolah, keterampilan akademik dan karakter yang berbeda serta latar belakang orang tua yang beragam. Hal ini menimbulkan sedikit perubahan pada pola pengelolaan pembelajaran oleh guru di kelas termasuk dengan kegiatan praktikum di laboratorium IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Tanjungpinang, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa belum menunjukkan keterampilan kolaborasi yang optimal dalam proses praktikum. Hasil wawancara dengan dua guru biologi kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungpinang mengatakan bahwa sebagian siswa lebih memilih kerja mandiri dibandingkan berkolaborasi dengan teman kelompok. Berdasarkan data hasil observasi yang sudah dilakukan, maka peneliti bertujuan untuk menganalisis profil kolaborasi siswa dalam kegiatan praktikum biologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah profil keterampilan kolaborasi siswa SMA Negeri 1 Tanjungpinang pada kegiatan praktikum biologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan profil keterampilan kolaborasi siswa SMA Negeri 1 Tanjungpinang pada kegiatan praktikum biologi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari melakukan penelitian ini adalah secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Menambahkan pengetahuan peneliti terhadap analisis profil keterampilan kolaborasi siswa pada kegiatan praktikum biologi yang berlangsung di laboratorium serta memberikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Siswa

Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi karena keterampilan ini terus dikembangkan, hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan masa depan.

c. Bagi Guru

Guru lebih perhatian pada siswa dalam pembagian kelompok agar keterampilan kolaborasi senantiasa dilakukan dan dikembangkan dalam pembelajaran praktik dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya.

